

## The Influence of Tax Knowledge, Taxpayer Awareness and Trust in the Tax Authority on Taxpayer Compliance in Paying Rural and Urban Land and Building Taxes in Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency

Ananda Pananginan<sup>1\*</sup>, Jullie J. Sondakh<sup>2</sup>, Robert Lambey<sup>3</sup>  
Universitas Sam Ratulangi Manado

**Corresponding Author:** Ananda Pananginan [anandamagreita@gmail.com](mailto:anandamagreita@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Tax Knowledge, Taxpayer Awareness, Trust in Tax Authorities, Taxpayer Compliance, PBB-P2

*Received :* 02, September

*Revised :* 04, October

*Accepted:* 06, November

©2023 Pananginan, Sondakh, Lambey: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to determine whether tax knowledge, taxpayer awareness and trust in the tax authorities have a positive and significant effect on taxpayer compliance in paying rural and urban land and building taxes (PBB-P2) in Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency. The research method used in this research is a quantitative method. The number of samples used was 97 respondents using a sample collection method, namely probability sampling, using a simple random sample technique collected through a questionnaire (google form). The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS application. The results of this research show that tax knowledge, taxpayer awareness and trust in the tax authorities have a positive and significant effect on taxpayer compliance in paying land and building taxes in Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency.

## Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara

Ananda Pananginan<sup>1\*</sup>, Jullie J. Sondakh<sup>2</sup>, Robert Lambey<sup>3</sup>

Universitas Sam Ratulangi Manado

**Corresponding Author:** Ananda Pananginan [anandamagreita@gmail.com](mailto:anandamagreita@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, PBB-P2

*Received :* 02, September

*Revised :* 04, October

*Accepted:* 06, November

©2023 Pananginan, Sondakh, Lambey: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 97 responden dengan menggunakan metode pengumpulan sampel yaitu *probability sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sample* yang dikumpulkan melalui kuesioner (*google form*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

## PENDAHULUAN

Salah satu pendapatan terbesar di Indonesia bersumber dari Perpajakan. Melihat perkembangan yang ada pajak menyumbang sekitar 80% (delapan puluh persen) dari total pendapatan negara. Hasil tersebut diperoleh dari Pajak Daerah yang salah satunya adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu faktor pemasukan bagi Negara terutama pemerintah daerah yang cukup potensial dan berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Strateginya Pajak Bumi dan Bangunan tidak lain karena objek meliputi seluruh bumi dan bangunan yang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga Pajak Bumi dan Bangunan adalah salah satu properti yang dapat diandalkan. Dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak terlebih PBB-P2, harus di ikuti dengan meningkatnya kepatuhan masyarakat untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Kabupaten Minahasa Tenggara yang di dalamnya ada Kecamatan Pusomaen yang memiliki luas wilayah 4.868 Ha dan memiliki 3.224 WP PBB-P2. Ini menjadi tantangan kepada pemerintah daerah khususnya pemerintah yang ada di Kecamatan Pusomaen dalam membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam hal pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan.

**Tabel 1. Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Per Kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara 30 November Tahun 2022 (Sebelum Jatuh Tempo)**

No	Kecamatan	Target	Realisasi	Sisa	% Realisasi
1	Ratahan	294,344,786	112,367,790	181,976,996	38.2
2	Belang	186,998,208	40,487,750	146,510,458	21.7
3	Ratatotok	201,182,313	42,154,061	159,028,252	21.0
4	Tombatu	169,761,281	40,508,787	129,252,494	23.9
5	Touluaan	115,410,066	27,606,185	87,803,881	23.9
6	Pusomaen	94,460.319	12,768,816	81,871,503	13.5
7	Ratahan Timur	132,161,838	19,929,726	112,232,112	15.1
8	Pasan	193,677,249	41,949,652	151,729,597	21.7
9	Tombatu Timur	144,344,231	44,378,445	99,976,786	30.7
10	Tombatu Utara	176,909,492	52,322,331	124,587,161	29.6
11	Silian Raya	77,051,634	77,051,634	-	100.0
12	Touluaan Selatan	62,854,627	18,058,318	44,796,309	28.7

*Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah*

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya di Kecamatan Pusomaen belum optimal dan dapat dilihat dari tabel tersebut hanya Kecamatan Silian Raya yang mencapai target, sedangkan Kecamatan Pusomaen adalah Kecamatan yang paling renda dalam merealisasikan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Ini berarti wajib pajak yang ada di Kecamatan Pusomaen masih banyak yang belum mematuhi aturan yang ada dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengetahuan Perpajakan

Menurut Rahayu (2017:33) pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan untuk melaksanakan administrasi perpajakan, seperti menghitung pajak terutang atau mengisi surat pemberitahuan, melaporkan surat pemberitahuan, memahami ketentuan penagihan pajak dan hal lain terkait kewajiban perpajakan. Teori pembelajaran sosial dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Robbin dan Judge dalam Praysie (2021), teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengamatan langsung. Proses dalam pembelajaran sosial untuk menentukan pengaruh model pada seseorang individu meliputi : (1) Proses perhatian, yaitu proses individu yang mengenali dan mencurahkan perhatian terhadap sebuah model. (2) Proses penahanan, yaitu proses mengingat tindakan suatu model setelah model tidak lagi mudah tersedia. (3) Proses reproduksi motorik, yaitu proses individu mengubah pengamatan menjadi tindakan. (4) Proses penegasan, yaitu proses individu menampilkan perilaku yang dicontohkan jika tersedia intensif positif. Sehingga wajib pajak yang mengetahui dan memahami perpajakan tersebut maka dapat membantu meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Ramahdani (2022) dalam penelitiannya menemukan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

### 2. Kesadaran Wajib Pajak

Fitriani (2018:21) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak adalah kondisi wajib pajak yang menyadari bahwa pentingnya pajak tanpa paksaan dari orang lain. Teori perilaku (*Theory of Planned Behavior*) dikemukakan oleh Icek Ajzen, menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku, yang salah satunya adalah *behavior beliefs*. Peningkatan kepatuhan wajib pajak akan terjadi jika wajib pajak telah menyadari pentingnya dan manfaat dari membayar pajak. Adanya kesadaran dari diri masyarakat itu akan mendorong keinginan yang kuat untuk meningkatkan tanggungjawabnya dan mengembangkan kepentingan bersama guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Jika wajib pajak tidak menyadari atau mengabaikan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan maka wajib pajak tersebut termasuk tidak mematuhi aturan yang ada dan acuh tak acuh terhadap kewajiban tersebut. Ablesy (2020) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ke dua adalah sebagai berikut :

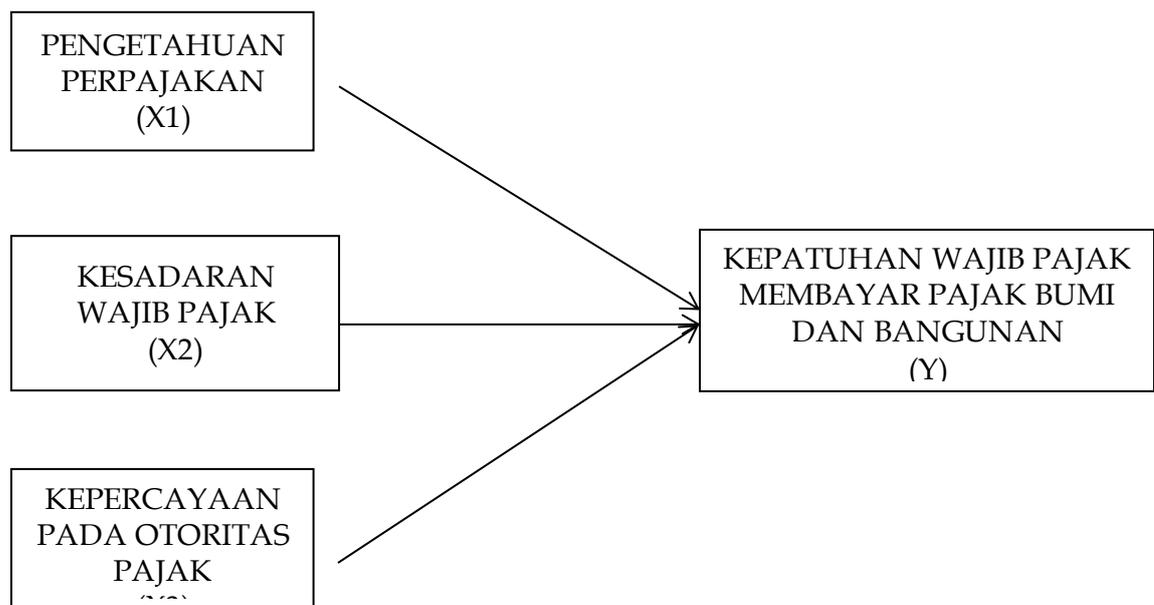
H2 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

### **3. Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak**

Menurut Kirchler, 2008 (dikutip dalam momuat, 2022) kepercayaan kepada otoritas pajak merupakan pendapat umum yang dipegang oleh individu dan kelompok sosial bahwa otoritas pajak bersifat baik dan bekerja untuk kebaikan masyarakat umum. Kepercayaan kepada otoritas pajak memiliki peran penting terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika wajib pajak percaya kepada pemerintah atau petugas pemungutan pajak di karenakan ada berbagai masalah dengan tugas yang sudah di percayakan kepada pemerintah, maka sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sebaliknya jika otoritas pajak melakukan pekerjaan dengan baik dan benar maka wajib pajak pun akan percaya kepada otoritas pajak dan hal tersebut akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Teori ini dikemukakan oleh Harold Kelley. Menurut Robbin dan Judge (di kutip dalam ablessy, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa ketika individu mengamati perilaku individu lainnya , individu tersebut berupaya untuk menjelaskan apakah perilaku tersebut disebabkan secara pihak internal ataupun eksternal. Praysie (2021) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :  
H3 : Kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

### **Kerangka Konseptual Pemikiran**

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019:95) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian di atas maka penulis menggambarkan skema kerangka konseptual pemikiran sebagai berikut:



**Gambar.1 Kerangka Konseptual**

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Dan jumlah sampel yang digunakan adalah 97 responden dengan menggunakan metode pengumpulan sampel yaitu *probability sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sample* yang dikumpulkan melalui kuesioner (*google form*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini yaitu Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling* dan menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang terpilih sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh).

Karakteristik responden mulai dari Distribusi Responden, Jenis Kelamin Responden, Jenis Pekerjaan, Usia, Pendidikan terakhir, dan Pekerjaan responden.

### **Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. indikator penelitian dinyatakan valid apabila hasil korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Uji validitas pada 97 (sembilan puluh tujuh) sampel penelitian memiliki  $r$  tabel yaitu sebesar 0,199 (nol koma seratus

sembilan pulu sembilan). Hasil uji validitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel.2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan (X1)**

Nomor Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,821	0,199	Valid
2	0,823	0,199	Valid
3	0,815	0,199	Valid
4	0,851	0,199	Valid
5	0,850	0,199	Valid

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Hasil tabel.2 menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05 artinya bahwa indikator penelitian pada variabel pengetahuan perpajakan (X1) tersebut dinyatakan valid.

**Tabel.3 Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X2)**

Nomor Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,883	0,199	Valid
2	0,891	0,199	Valid
3	0,790	0,199	Valid
4	0,821	0,199	Valid
5	0,853	0,199	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Hasil tabel.3 menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05 artinya bahwa indikator penelitian pada variabel kesadaran wajib pajak (X2) tersebut dinyatakan valid.

**Tabel.4 Hasil Uji Validitas Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak (X3)**

Nomor Item Pertanyaan	r hitung	Tabel	Hasil
1	0,758	0,199	Valid
2	0,852	0,199	Valid
3	0,824	0,199	Valid
4	0,783	0,199	Valid
5	0,823	0,199	Valid

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Hasil tabel.4 menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan uji signifikansi 0,05 artinya bahwa indikator penelitian pada variabel kepercayaan kepada otoritas pajak (X3) dinyatakan valid.

**Tabel.5 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Nomor Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,866	0,199	Valid
2	0,900	0,199	Valid
3	0,911	0,199	Valid
4	0,891	0,199	Valid
5	0,864	0,199	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Hasil tabel.5 menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan signifikansi 0,05 artinya bahwa indikator penelitian pada variabel kepatuhan wajib pajak (Y) dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dipercaya apabila jawaban seseorang atau responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui apakah suatu kuesioner dapat dipercaya atau tidak dapat dilihat dari *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dan peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka instrumen memiliki reliabel yang baik dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya, sebaliknya jika  $\alpha < 0,60$  maka instrumen yang diuji tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Hasil
Pengetahuan perpajakan (X1)	0,888	0,60	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,901	0,60	Reliabel
Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak (X3)	0,948	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,931	0,60	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Hasil tabel.6 menunjukan nilai *cronbach's alpha* atas variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kepercayaan kepada otoritas pajak, dan kepatuhan wajib pajak lebih besar dari 0,60. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. uji normalitas ini dilakukan dengan cara uji *kolmogrov-smirnov*. Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (nol koma nol lima). Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

**Tabel.7 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26725021
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.057
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Hasil dari tabel.7 menunjukan bahwa seluruh data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,200 (nol koma dua ratus) yang lebih besar dari 0,05 (nol koma nol lima), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel-variabel independen. uji multikolineritas ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 (nol koma satu) dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji. Hasil dari uji multikolineritas adalah sebagai berikut :

**Tabel. 8 Hasil Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.624	1.401		1.873	.064		
	Pengetahuan Perpajakan	.280	.079	.276	3.537	<.001	.629	1.590
	Kesadaran Wajib Pajak	.429	.078	.449	5.511	<.001	.577	1.732
	Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak	.197	.064	.230	3.062	.003	.682	1.466

**a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil tabel.8 menunjukan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas

**Tabel.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.615	.790		4.578	<.001
	Pengetahuan Perpajakan	-.037	.045	-.106	-.835	.406
	Kesadaran Wajib Pajak	.000	.044	-.001	-.010	.992
	Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak	-.051	.036	-.172	-1.414	.161

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Hasil tabel.9 menunjukan bahwa nilai signifikansi dari variabel pengetahuan perpajakan 0,406 (nol koma empat ratus enam), variabel kesadaran wajib pajak 0,992 (nol koma sembilan ratus sembilan puluh dua) dan variabel kepercayaan kepada otoritas pajak 0,161 (nol koma seratus enam puluh satu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas, karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 (nol koma nol lima).

### Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda :

**Tabel.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.624	1.401		1.873	.064
	Pengetahuan Perpajakan	.280	.079	.276	3.537	<.001
	Kesadaran Wajib Pajak	.429	.078	.449	5.511	<.001
	Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak	.197	.064	.230	3.062	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Hasil tabel.10 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \text{Pengetahuan Perpajakan } 2.624 + \text{Kesadaran Wajib Pajak } 0,280 + \text{Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak } 0,429 + 0,197 + e$$

maka hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 2.624 (dua ribu enam ratus dua puluh empat). Ini dapat diartikan bahwa jika variabel-variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan kepercayaan kepada otoritas pajak (X3) diasumsikan konstanta, maka variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 2.624 (dua ribu enam ratus dua puluh empat)
2. Koefisien variabel pengetahuan perpajakan (X1) sebesar 0,280 (nol koma dua ratus delapan puluh) Hasil tersebut menandakan arah positif yang artinya jika variabel pengetahuan perpajakan (X1) mengalami peningkatan, maka kepatuhan wajib pajak (Y) juga akan mengalami peningkatan.
3. Koefisien variabel kesadaran wajib pajak (X2) sebesar 0,428 (nol koma empat ratus dua puluh delapan). Hasil tersebut menandakan arah positif yang artinya jika variabel kesadaran wajib pajak (X2) meningkat, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) juga akan mengalami peningkatan.
4. Koefisien variabel kepercayaan kepada otoritas pajak (X3) sebesar 0,179 (nol koma seratur tujuh puluh sembilan). Hasil tersebut menandakan arah positif yang artinya jika variabel kepercayaan kepada otoritas pajak (X3) meningkat, maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) juga akan mengalami peningkatan.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas/independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat/dependen (Y). sehingga hasil uji parsial adalah sebagai berikut :

**Tabel.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.624	1.401		1.873	.064
	Pengetahuan Perpajakan	.280	.079	.276	3.537	<.001
	Kesadaran Wajib Pajak	.429	.078	.449	5.511	<.001
	Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak	.197	.064	.230	3.062	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Hasil dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui nilai t hitung setiap variabel, dengan hasil t tabel yaitu 1,985. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima. Sehingga hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Perpajakan (X1)

Hasil dari pengujian variabel pengetahuan perpajakan mempunyai hasil signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , dan hasil nilai  $t$  hitung sebesar  $3,537$  yang lebih besar dari  $t$  tabel  $1,985$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

2. Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Hasil dari pengujian variabel kesadaran wajib pajak mempunyai hasil signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , dan hasil nilai  $t$  hitung sebesar  $5,511$  yang lebih besar dari  $1,985$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang artinya variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

3. Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak (X3)

Hasil dari pengujian variabel kepercayaan kepada otoritas pajak mempunyai signifikansi sebesar  $0,003$  yang lebih kecil dari  $0,05$  dan hasil nilai  $t$  hitung sebesar  $3,062$  yang lebih besar dari  $1,985$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima yang artinya variabel kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. sehingga hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.632	2.30353
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Hasil tabel 4.18 menunjukkan bahwa besarnya *R Square* ( $R^2$ ) yaitu  $0,643$  (nol koma enam ratus empat puluh tiga) atau  $64,3\%$  (enam puluh empat koma tiga persen), yang berarti presentase pengaruh variabel pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan kepercayaan kepada otoritas pajak (X3) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar  $64,3\%$  (enam puluh empat koma tiga persen) sedangkan sisa dari hasil tersebut yaitu sebesar  $35,7\%$  (tiga puluh lima koma tujuh persen) dipengaruhi oleh variabel lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara karena hasil pengujian dari variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,280 dan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ .

### 2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara karena hasil pengujian dari variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,428 dan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ .

### 3. Pengaruh Kepercayaan Kepada Otoritas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara karena hasil pengujian variabel kepercayaan kepada otoritas pajak memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,003.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kepercayaan kepada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan perpajakan dari wajib pajak itu sendiri maka semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa ketika wajib pajak sadar membayar pajak itu sangat penting untuk negara bahkan untuk kesejahteraan masyarakat, maka wajib pajak dapat lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.
3. Kepercayaan kepada otoritas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan

di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa ketika wajib pajak percaya dan yakin bahwa otoritas akan melaksanakan tanggungjawab mereka sesuai dengan peraturan yang ada maka dapat lebih meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel yang ada. Hal ini dikarenakan bukan hanya 3 variabel yang penulis gunakan yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, tetapi masih banyak faktor-faktor yang dapat berpengaruh juga terhadap kepatuhan wajib pajak seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, sikap wajib pajak dan lainnya, yang berhubungan juga dengan masalah-masalah di suatu objek yang benar-benar terjadi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, baik dalam bentuk kritik, ide, saran, motivasi, bahkan sudah memberikan semangat untuk terus melakukan yang terbaik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggoro, Damnas Dwi. 2017. *Pajak Daerah dan Retrubusi Daerah*. Malang : UB Press.
- Lonteng, J, R., Pangerapan, & Maradesa D. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (studi kasus di desa penompiaan kecamatan dumoga). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Hukum)*. 6(1). 355-364.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan. Edisi Terbaru 2019*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Momuat, P, M, G, P., Sabijono, H., & Gamaliel, H. 2022. Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan kepercayaan kepada otoritas pajak terhadap kesadaran membayar pajak bumi dan bangunan (studi kasus di kelurahan malalayang 1 timur kota manado). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (ekonomi sosial budaya hukum)*. 5(2). 701-710.
- Mumu, A., Sondakh, J, J., & Suwedja, G, I. 2020. Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan sonder kabupaten minahasa. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. 15(2). 175-184.
- Peraturan Bupati Minahasa Tenggara Nomor 18 Tahun 2014. Sistem dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Rahayu, K., S. 2020. *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi. Edisi Revisi*. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA